

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Faktor penting yang mempengaruhi AKI dan AKB yaitu asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus. Angka kematian ibu dan bayi dapat terjadi karena komplikasi kebidanan selama masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Asuhan Kebidanan sesuai dengan standar perlu dilakukan untuk menilai derajat kesehatan masyarakat pada suatu negara dan mengurangi terjadinya peningkatan AKI dan AKB (Kemenkes RI, 2018).

Kualitas pelayanan kebidanan yang baik dapat menyelamatkan nyawa ibu dan bayi, dengan asuhan kebidanan komprehensif sebagai kunci utamanya. Asuhan kebidanan komprehensif merupakan layanan kebidanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas, dan keluarga berencana. Penerapan asuhan secara komprehensif berdampak baik dengan menunjukkan tidak adanya komplikasi selama masa persalinan sampai bayi baru lahir tanpa komplikasi dan pada periode nifas ibu dalam keadaan normal. Hal ini berarti bahwa metode asuhan secara komprehensif merupakan cara yang efektif untuk menekan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia (Kostania, 2020)

Selain pelayanan kebidanan secara komprehensif dapat juga dilakukan pelayanan komplementer dimana pelayanan kebidanan komplementer adalah pilihan untuk mengurangi intervensi medis baik saat masa kehamilan,

persalinan maupun masa nifas. Terdapat berbagai jenis asuhan komplementer yang dapat diberikan kepada ibu hamil, bersalin dan nifas. Salah satunya asuhan komplementer yang dapat diberikan kepada ibu nifas yaitu pijat oksitosin. Masa nifas adalah masa setelah partus selesai dan berakhir setelah kira kira 6 minggu yang berlangsung antara berakhirnya organ-organ reproduksi wanita ke kondisi normal seperti sebelum hamil. Selama fase nifas, ibu akan mengalami perubahan-perubahan diri, termasuk tubuh, psikologi hingga keluarnya air susu. Bayi yang baru lahir dianjurkan untuk memperoleh ASI eksklusif sejak lahir hingga mencapai usia enam bulan, hal ini sesuai dengan rekomendasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Namun, hal ini tidak semuanya berlangsung dengan baik, melainkan terdapat kendala yakni ASI hanya keluar sedikit bahkan tidak keluar sama sekali sehingga bayi kekurangan asupan makannya, Berdasarkan hasil survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) ditemukan alasan ibu tidak memberikan ASI kepada bayi salah satunya produksi ASI kurang atau tidak lancar (32%) dan masalah puting susu (28%). Mengenai pemberian ASI eksklusif, WHO menargetkan bahwa pada tahun 2025 setidaknya 50% bayi baru lahir memperoleh ASI eksklusif (Hatta, 2021).

ASI tidak cukup atau sedikitnya produksi, disebabkan pengaruh hormon oksitosin yang kurang bekerja (Juwariah et al., 2020). ASI diproduksi tergantung dari hormone prolactin sementara untuk mengeluarkannya akan dibantu oleh hormone oksitosin. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak cukupnya ASI. Pijat oksitosin merupakan pemijatan

pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan.

Hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati pada tahun 2015 tentang Hubungan pijat oksitosin dengan pengeluaran asi pada ibu postpartum hari 1-2 DI BPM HJ. NL Kota Balikpapan diperoleh hasil bahwa ibu postpartum normal yang mendapat pijat oksitosin berpeluang memiliki pengeluaran ASI yang lancar sebanyak 3.552 kali dibandingkan ibu post partum yang tidak dipijat oksitosin (Rahmawati, 2015). Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Azizah dan Yulinda tahun 2016, tentang Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran asi pada ibu postpartum di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta tahun 2016, hasil penelitiannya menunjukkan pijat oksitosin dapat mempengaruhi pengeluaran ASI pada ibu post partum (Yulinda et al., 2017).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif (continuity of care) yang memiliki manfaat tinggi. Asuhan komprehensif ini akan diterapkan penulis kepada klien dan dilaporkan sebagai tugas akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S Dengan Penerapan Pijat Oksitosin Pada Masa Nifas Di Praktik Mandiri Bidan Siti Komala Kabupaten Subang”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir pada Ny. S dengan penerapan pijat oksitosin?

## **C. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan komprehensif dengan penerapan pijat oksitosin pada masa nifas di Kabupaten Subang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada kehamilan trimester III pada Ny. S di Kabupaten Subang.
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada persalinan normal Ny. S di Kabupaten Subang.
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada masa nifas dan menyusui dengan penerapan pijat oksitosin pada Ny. S di Kabupaten Subang.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir pada By. Ny. S di Kabupaten Subang.
- e. Melakukan analisis asuhan yang telah diberikan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir pada Ny. S di Kabupaten Subang.

## **D. MANFAAT**

### **1. Mahasiswa**

Dapat dijadikan sebagai literatur untuk menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan komprehensif dengan penerapan pijat oksitosin.

### **2. Institusi**

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi pendidikan dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa mengenai asuhan kebidanan komprehensif.

### **3. Tempat Praktik**

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan asuhan kebidanan komprehensif